

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN

Tang Jevon Aditya *, Tony Sentosa, Agus Arianto Toly, S.E., M.S.A., Ak
Tax Accounting Program, School of Business and Management, Universitas Kristen Petra

Corresponding author: *D12190122@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Tujuan - Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan.

Desain/metode penelitian - Responden penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada semester 3 ke atas dan universitasnya berada di Surabaya serta terakreditasi A atau B. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 253 responden. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang menggunakan skala likert lima poin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisa data. Variabel dalam penelitian ini adalah *attitude*, *learning environment*, *knowledge seeking intention*, dan *intention to choose accounting career*.

Temuan - Hasil penelitian membuktikan bahwa *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention*. *Attitude* ternyata juga berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Lalu, *learning environment* berpengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention*.

Keterbatasan hasil/implikasi penelitian – Keterbatasan dalam penelitian ini adalah *sample size* yang kecil sehingga pengumpulan data memakan waktu. Kemudian seiring berjalannya waktu, hasil dari penelitian dapat menghasilkan *output* yang berbeda.

Originalitas/value penelitian – Penelitian ini berkontribusi terhadap penelitian yang terkait *attitude* dan *learning environment* terhadap *intention to choose accounting career*. *Sample* dari penelitian sebelumnya adalah mahasiswa akuntansi tahun 2015-2018 dengan akreditasi B di Pulau Jawa. Penelitian ini mengkhususkan mahasiswa akuntansi tahun 2019-2022 dengan akreditasi A atau B di Kota Surabaya.

Kata kunci:

Attitude, Learning Environment, Knowledge Seeking Intention, Intention to Choose Accounting Career.

ABSTRACT

Purposes – To find out what factors influence accounting students to have careers as accountants.

Research design/method – Respondents were students majoring accounting in semester 3 or above and their universities were in Surabaya and accredited A or B Universities. The sample in this study have total 253 respondents. This study use primary data in the form of questionnaire by using five-point likert scale. In this study, researchers used *Partial Least Square* (PLS) to analyze data. The variables in this study are *attitude*, *learning environment*, *knowledge seeking intention*, and *intention to choose an accounting career*.

Findings – The results of this study prove that attitude has significant effect on knowledge seeking intention. Attitude also has significant effect on the intention to choose accounting career. Then, Learning environment effect on knowledge seeking intention.

Limitation of result/research implications – The limitation of this study is the small sample size so the data collection takes time. Then over time, the result of the research can produce different outputs.

Originality/research value – This research contributes to research that related to attitude and learning environment on the intention to choose accounting career. The sample from previous research was accounting students in 2015-2018 with B accreditation on Java Island. This research specializes in accounting students for 2019-2022 with A or B accreditation in the city of Surabaya.

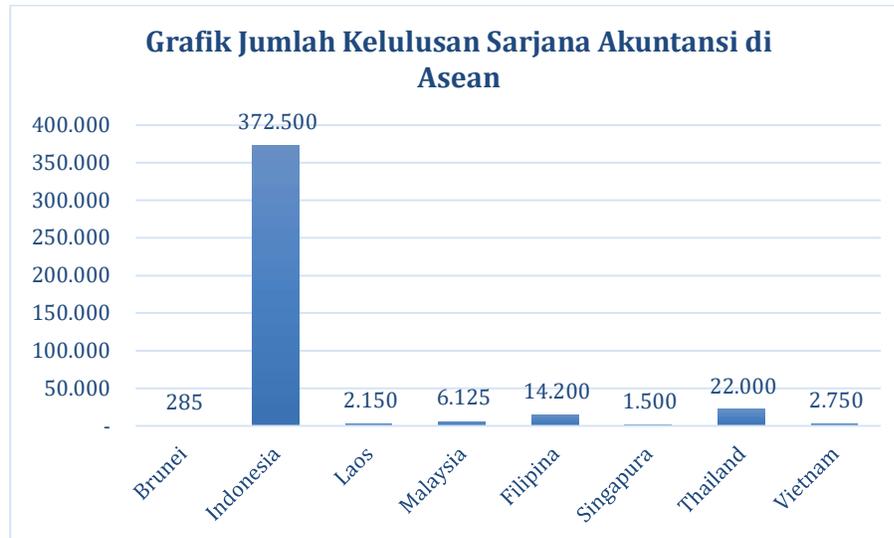
Keywords:

Attitude, Learning Environment, Knowledge Seeking Intention, Intention to Choose Accounting Career.

LATAR BELAKANG

Di Indonesia akuntansi sangat dibutuhkan dan juga dianggap menjanjikan prospek dunia kerjanya. Akuntan adalah satu profesi yang memiliki peran penting dalam ekonomi, salah satunya berkontribusi pada proses penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi manajemen dan investor yang akan menanamkan modal (Guthrie et al., 2015). Akuntansi memiliki peran besar dalam mendukung ekonomi nasional yang sehat dan efisien dan meningkatkan transparansi dan kualitas informasi di sektor keuangan. Akuntan memiliki peran terutama dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini, Akuntan memiliki kepercayaan publik untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu entitas (Yuwono, 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa akuntan memainkan peran yang penting dalam mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya ekonomi yang baik. Akuntan juga memiliki kontribusi penting pada pertumbuhan pasar modal global, pengelolaan keuangan yang efektif, dan peningkatan kemakmuran ekonomi negara. Bond (2020) menulis bahwa pemerintah Indonesia di tahun 2019 menargetkan untuk menambah sebanyak 10.000 akuntan profesional dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Kurang lebih sebanyak 195.000 perusahaan di Indonesia juga membutuhkan jasa akuntan pada tahun 2020. Dengan eksistensinya pasar terbuka di wilayah ASEAN (MEA), kebutuhan ini akan menjadi lebih besar. Peluang untuk menjadi seorang pekerja pada bidang akuntansi di Indonesia masih sangat luas bagi lulusan perguruan tinggi di antaranya yaitu sebagai *tax adviser*, *tax planner*, pegawai akuntansi, akuntan, auditor, akuntan keuangan dan masih banyak lagi (Yuesti, 2020).



Sumber : World Bank (2022)

Gambar 1. Grafik Jumlah Kelulusan Sarjana Akuntansi di Asean

Dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya, Indonesia memiliki jumlah lulusan tertinggi, menurut data yang diberikan oleh World Bank Group di atas. Namun, sementara data Kementerian Keuangan Indonesia menunjukkan tingkat pertumbuhan akuntansi publik sebesar 4 persen per tahun, minat lulusan akuntansi yang mencapai 372.500 mahasiswa per tahun tersebut untuk bekerja di sektor akuntansi masih terbilang rendah. Oleh karena itu, tingkat perkembangan ini menimbulkan tantangan bagi akuntan dan berdampak pada pilihan karier mahasiswa akuntansi. (Alliyah, 2023).

Perusahaan banyak mencari *fresh graduate* yang memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari perusahaan dan berkontribusi dalam mengembangkan perusahaan. Mahasiswa yang berkompeten dan berkualitas sangat penting bagi masa depan akuntan (Wilder & Stocks, 2004). Namun pada perekonomian global saat ini, banyak sekali alternatif peluang karier yang tersedia bagi mahasiswa lulusan perguruan tinggi. Maka dari itu, akuntan perlu untuk memiliki kemampuan bersaing yang tinggi jika ingin merekrut mahasiswa yang berkompeten. Cara yang efektif untuk mencapai hal tersebut adalah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai faktor yang menentukan pilihan berkarier mahasiswa. Untuk menentukan profesi bidang akuntan yang akan dipilih, mahasiswa dapat melakukan proses penilaian diri. Proses penilaian diri sendiri berupa memahami bakat dan minat, karakter, keterampilan yang dimiliki, nilai-nilai yang dipegang, serta kelemahan dan kekuatan diri. Setelah melakukan penilaian tersebut, kemudian baru dikaitkan dengan karier yang ada (Burke et al, 2012).

Schwarz et al. (2009) mengatakan bahwa niat dari mahasiswa untuk mencari atau memperluas pengetahuan tergantung dari sikap mereka sendiri. Mahasiswa memandang *attitude* atau sikap sebagai gagasan untuk memperkirakan minat atau ketertarikan mereka. Sikap seseorang menjadi konsep yang memengaruhi niat seseorang, serta perilaku dan prestasi mereka di tempat kerja, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian empiris lainnya. Sikap atau

attitude dari mahasiswa tidak dipengaruhi oleh diri sendiri saja, tetapi dipengaruhi pula oleh orang-orang di sekitarnya termasuk pendidik (Blazar & Kraft, 2016).

Selain faktor *attitude* atau sikap, keinginan mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi tidaklah muncul begitu saja. Interaksi antara mahasiswa dengan unsur dalam lingkungan pembelajaran selama menjalani pendidikan diyakini dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi (Foong & Khoo, 2015). Doo dan Park (2019) menjelaskan bahwa kepuasan pada akademik yang terkait pada kualitas pembelajaran menentukan keyakinan atau kepercayaan diri dari individu terhadap kemampuannya dalam *decision-making* dan memilih bidangnya dalam berkarier. Kepentingan dari keputusan karier mahasiswa ketika kuliah berguna untuk melihat serta menyesuaikan pada kebutuhan pasar atau profesi pada bidang akuntansi (Karina, 2021).

Lingkungan belajar juga dapat menjadi motivasi untuk mendorong keinginan dalam meningkatkan pengetahuan. Lingkungan belajar mengajarkan mahasiswa bagaimana dan mengapa mahasiswa menambah pengetahuannya. Salah satu sarana lingkungan belajar terpercaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memajukan keterampilan belajar adalah universitas (Laal & Salamati, 2012). Upaya mahasiswa untuk belajar secara mandiri merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi realita dan lingkungan kerja yang dinamis (Foong & Khoo, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hatane et al., (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sikap yang positif baik terhadap niat untuk memilih berkarier di profesi akuntansi, dan terhadap *current knowledge seeking intention*. Lingkungan belajar meliputi pendidik dan teman yang memberikan pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa. Selain itu, peningkatan pengetahuan saat ini juga ditemukan dapat menjadi mediasi dari hubungan antara *attitude*, *learning environment* dan niat untuk memilih berkarier di bidang akuntansi (Julian, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Cie dan Stel (2017) menyoroti dalam penelitian mereka bahwa *learning environment* perlu dirancang dan disesuaikan terhadap kebutuhan masa depan mahasiswa dalam mendorong niat, motivasi, dan keberhasilan dari mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa akuntansi menganggap akuntansi hanya sebagai kemampuan untuk mencatat, melaporkan, dan menganalisis transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Maka *learning environment* perlu disesuaikan kembali sehingga persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi dapat dibenarkan (Ekawarti, 2018).

Penelitian dari Foong dan Khoo (2015) mengatakan bahwa *attitude* memiliki pengaruh yang baik terhadap niat seseorang dalam hal pilihan utama, penggunaan perangkat lunak sosial, berbagi pengetahuan, pilihan karier, dan peningkatan pengetahuan. Dalam penelitiannya, Hopland dan Nyhus (2016) menyatakan bahwa kepuasan dengan *learning environment* dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih banyak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *attitude*, *knowledge seeking intention*, *intention to choose accounting career*, dan *learning environment*. Alasan dipilihnya variabel ini adalah karena responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dan dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang sikap dan pengetahuan mahasiswa

dalam memilih karier di bidang akuntansi. Selain itu adanya kesenjangan hasil penelitian maka perlu untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengkaji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan yang meliputi attitude, knowledge seeking intention, learning environment. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat manajerial untuk membuat strategi untuk meningkatkan sikap mahasiswa terhadap karier akuntansi.

Penelitian ini juga berkontribusi untuk membuktikan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Social Cognitive Career Theory (SCCT) dalam menentukan pilihan karier mahasiswa akuntansi. TPB dikembangkan untuk meningkatkan daya prediksi Theory of Reasoned Action (TRA) dengan menambahkan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai faktor dalam memprediksi faktor eksternal. Berdasarkan TPB, niat perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Itu adalah norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan sikap. Jika hasil dari perilaku tersebut dipandang bernilai, baik, dan berguna, maka dapat dikatakan juga bahwa sikap mereka cenderung positif, dan mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku tersebut (Iqlima, 2022). Peneliti memilih mahasiswa-mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior

Martin Fishbein pertama kali mengajukan *Theory of Reasoned* (TRA) pada tahun 1967, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dan Ajzen dan Fishbein (1980) (Ajzen, 2012). Keyakinan, sikap, niat, dan perilaku berkaitan dalam teori ini. Niat dipandang seperti instrumen terbaik untuk memprediksi perilaku individu yang semakin kuat niatnya, maka lebih besar kemungkinan seseorang mengambil tindakan tertentu, dan juga sebaliknya (Bekoe et al., 2018). Teori ini paling efektif untuk menjelaskan perilaku di bawah kendali seseorang, namun, teori ini tidak efektif untuk menjelaskan perilaku di luar kendali seseorang. Untuk mencegah hal-hal seperti itu terjadi, Ajzen menambahkan elemen kontrol perilaku yang dirasakan ke teori awalnya, yang kemudian dikenal sebagai Theory of Planned Behavior (TPB) pada tahun 1988 (Tang & Seng, 2016). Keyakinan individu dibentuk sesuai dengan kenyataan, menurut asumsi utama TRA dan TPB. Karena informasi yang dikumpulkan tidak akurat atau tidak lengkap, orang mungkin tidak rasional saat mempertimbangkan tindakannya. Namun demikian, setiap keputusan yang dibuat di tengah ketidakpastian diharapkan menghasilkan hasil yang memuaskan setelah mempertimbangkan semua efek dan konsekuensinya (Ajzen, 2011).

TPB, diciptakan oleh Ajzen dan Fishbein (1998), menganggap perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang sebagai hasil dari niat atau intensi untuk berperilaku. Selain sikap dan norma subjektif, munculnya niat berperilaku juga ditentukan oleh kontrol persepsi perilaku. Ketiga komponen ini bekerja sama dan berfungsi sebagai pengukur niat, yang menentukan apakah perilaku tertentu akan dilakukan atau tidak. Fokus dalam penelitian ini adalah memprediksi apakah *knowledge seeking intention* mampu untuk menjadi mediasi antara *attitude* dan *learning environment* untuk mempengaruhi *intention to choose accounting career*, karena pengetahuan luas yang dimiliki oleh mahasiswa mampu memperlihatkan adanya perilaku nyata yang dapat diwujudkan dengan berkarier sebagai akuntan.

Social Cognitive Career Theory (SCCT)

Social Cognitive Career Theory (SCCT) pertama kali diusulkan pada tahun 1994 oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori ini digunakan untuk menjelaskan alasan mengapa seseorang memilih bekerja di bidang tertentu (Ng et al., 2017). Didasarkan pada *Social Cognitive Theory (SCT)*, yang diusulkan oleh Bandura pada tahun 1986, SCCT dirancang untuk mempelajari berbagai topik, seperti perilaku kesehatan, kinerja akademik, dan pengembangan organisasi (McKenzie et al., 2018).

Hubungan kausalitas timbal balik ditemukan dalam model SCT ini, menurut Wang, Hung, dan Huang (2019). Faktor-faktor pribadi internal seperti kognitif dan afektif, serta peristiwa biologis, pola perilaku, dan pengaruh lingkungan merupakan penentu yang saling mempengaruhi secara dua arah dalam model kausalitas timbal balik ini. SCT menggambarkan perilaku manusia sebagai interaksi triadik yang selalu berubah dan timbal balik antara faktor pribadi, perilaku, dan faktor lingkungan (Wang et al., 2019).

Proses kognitif dibentuk oleh interaksi yang terjadi dalam perilaku seseorang. Persepsi efikasi diri dan ekspektasi hasil, juga dikenal sebagai ekspektasi hasil, memengaruhi proses

kognitif seseorang (Wang et al., 2019). Keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu dikenal sebagai self-efficacy (Eizen & amp; Desivilya, 2005). Menurut Bandura (1989), harapan hasil adalah motivasi untuk pembelajaran observasional. Harapan hasil adalah bagian dari proses kognitif menyenangkan seseorang dengan konteks pribadi, moral, dan standar yang akan menjadi penentuan apakah suatu tindakan akan dilakukan dan bagaimana melakukannya atau tidak dilakukan (Wang et al., 2019).

Pada penelitian ini, SCCT digunakan sebagai teori utama karena telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk memprediksi komponen yang memengaruhi keputusan karier seseorang. Dalam hal proses pengambilan keputusan dalam hal pilihan karier, perilaku, faktor pribadi, dan faktor lingkungan dianggap sebagai komponen penting yang dapat mempengaruhi proses (Dong et al., 2016). Teori yang dikemukakan oleh Bandura pada tahun 1986 dan Ajzen pada tahun 1988 menunjukkan bahwa sikap atau perilaku seseorang dimotivasi oleh tujuan dan niat (Lent dan Brown, 2013). Dalam penelitian ini, faktor lingkungan dapat berhubungan dengan dukungan sosial (seperti dari orang tua, dosen, dan teman) dan faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan prestasi akademik.

Intention To Choose Accounting Career

Li, Ngo, dan Cheung (2019) mendefinisikan pemiligan karier sebagai akuntan adalah proses untuk perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan untuk menjai seorang akuntan dari tahap pertama hingga karier yang selanjutnya akan mempengaruhi sisa perjalanan karier seseorang. Akuntan adalah sebutan dan gelar yang diberikan kepada seorang sarjana yang menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi atau telah lulus pendidikan profesi akuntansi (PPAk), Ardianto (2014). Akuntan adalah profesi yang mengawal penerapan dari pelaksanaan good coorporate governance (good governance) baik itu pada sektor swasta maupun pada sektor pemerintahan agar berjalan sesuai pada jalannya (Regar, 2007).

Yusoff et al. (2011) menyatakan bahwa akuntan merupakan salah satu pekerjaan yang menjanjikan. Salah satu alasannya adalah karena akuntan merupakan salah satu profesi yang memungkinkan seseorang untuk maju ke posisi dengan tanggung jawab yang lebih tinggi dengan cepat. Akuntan juga menawarkan peluang yang luas untuk bekerja dalam berbagai industri dan sektor. Selain dari itu, akuntan dianggap sebagai profesi yang disegani dengan prestise yang tinggi. Menurut Ng et al. (2017), bidang pekerjaan seperti akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, perpajakan, audit, manajemen, dan keuangan adalah pilihan karier yang memungkinkan bagi mahasiswa akuntansi. Audit dan perpajakan ditemukan sebagai profesi yang paling dicari oleh mahasiswa (Dalton, Buchheit, & McMillan, 2014). Mahasiswa akuntansi juga dimungkinkan untuk bekerja di perusahaan (akuntan swasta), kantor akuntan, atau lembaga pemerintah.

Indikator dari variabel *intention to choose accounting career* adalah sebagai berikut:

1. Masa depan
2. Akuntansi sebagai tujuan
3. Pengambilan keputusan

Knowledge Seeking Intention

Menurut Bolisani dan Bratianu (2018), pengetahuan adalah hasil dari mengetahui. Hal ini diyakini akurat dan telah dibenarkan. Menambah pengetahuan adalah proses mencari pengetahuan baru dari berbagai sumber dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan yang sudah ada atau menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki dapat digunakan sebagai dasar untuk menciptakan pengetahuan yang baru (Mohd. Rodzi et al., 2015). Kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan pengalaman disebut belajar (Wyness & Dalton, 2018).

Pembelajaran akan lebih efektif jika pengetahuan yang dikuasai dapat diperluas untuk memberikan manfaat yang lebih besar. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan dan mampu menerapkan perangkat pembelajaran yang baik akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak orang beranggapan bahwa belajar hanya terjadi pada jenjang pendidikan formal (TK hingga perguruan tinggi). Kenyataannya, seperti dilansir Billett (2018), pembelajaran yang terjadi di luar pendidikan formal menghasilkan individu yang lebih berkembang dan kompeten. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri dengan mengandalkan sumber internal yang tersedia (Boateng et al., 2014).

Manusia selalu mempunyai rasa penasaran atau keingintahuan dan menginginkan pengetahuan baru (Lindholm, 2018). Rasa ingin tahu yang besar merupakan aspek yang dapat membantu membangun situasi belajar dan memotivasi individu untuk melakukan pembelajaran sepanjang hayat (Celik, Storme, Davila, & Myszkowski, 2016). Ketika rasa ingin tahu mereka tidak terpenuhi, mereka cenderung belajar dan mencoba belajar lebih banyak lagi sampai situasi yang diinginkan terjadi. Selain itu, orang mungkin berpikir bahwa hal-hal tertentu tidak penting. Oleh karena itu, perlu perbaikan dari situasi saat ini. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat yang disebabkan oleh lingkungan yang semakin dinamis, keinginan besar akan pengetahuan tersebut akan menciptakan kebutuhan akan kemajuan pengetahuan saat ini (Mohd. Rodzi, Ahmad, & Zakaria, 2015).

Indikator dari variabel *knowledge seeking intention* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi pengetahuan akuntansi
2. Meningkatkan kompetensi tentang bisnis

Attitude

Attitude adalah proses menentukan nilai terhadap sesuatu secara positif atau negatif yang berkaitan dengan sikap atau perilaku mereka. Hal-hal yang dirasakan tersebut dapat mencakup barang dan jasa, iklan, merek, dan hal-hal lainnya yang dapat dinilai oleh pelanggan (Kucuk et al., 2020). Menurut Bhatt S. dan Shiva A. (2020), *attitude* dapat didefinisikan sebagai pribadi yang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap cara setiap orang bertindak dalam berbagai aktivitas.

Perasaan terdiri dari sikap, yang mencakup perasaan yang mendukung suatu objek atau tidak mendukungnya. Pola perilaku, kecenderungan atau kesiapan antisipatif, kecenderungan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, atau secara sederhana, respons terorganisir terhadap dorongan sosial dikenal sebagai perspektif. Selain itu, perspektif dapat didefinisikan sebagai aspek atau penilaian terhadap suatu hal yang bersifat positif atau negatif (Rinaldi, 2016).

Menurut Notoadmodjo (2012) *attitude* memiliki sebanyak tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan atau kepercayaan, konsep, dan ide terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan secara emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk melakukan tindakan.

Ketiga komponen tersebut secara bersamaan membentuk suatu sikap yang sepenuhnya (*total attitude*) dan dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi.

Sikap mempunyai beberapa tingkatan, diantaranya:

- a) Menerima (*receiving*). Pada tingkat ini, seorang individu ingin memperhatikan stimulus seperti informasi atau objek tertentu.
- b) Merespon (*responding*). Pada tingkat ini, seorang individu akan menjawab pertanyaan tentang hal-hal tertentu dan menyelesaikan tugas yang diberikan. upaya pribadi untuk perspektif tentang proses stimulus Reaksi tingkah laku (terbuka) yang diinduksi oleh stimulus. Tidak peduli apakah upaya tersebut benar atau salah, rangsangan untuk menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan menunjukkan bahwa orang tersebut telah menerima ide tersebut.
- c) Menghargai (*valuing*). Pada tingkat ini, jika seorang individu memiliki sikap positif terhadap suatu hal, mereka sudah mampu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau berbicara tentang suatu masalah.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*). Pada tingkat ini, seorang individu dapat bertanggung jawab dan bersedia mengambil resiko atas keputusan mereka. Untuk menerima sesuatu yang baru, tingkat ini merupakan sikap tertinggi.

Indikator dari variabel attitude adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang akuntansi
2. Perkembangan lingkungan bisnis
3. Kinerja dalam dunia kerja
4. Berpikir secara "out of the box" atau kreatif tanpa batasan
5. Pengetahuan tinggi mengenai akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya.

Learning Environment

Menurut Ngalim Purwanto (2014) lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang alam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013), *learning environment* adalah tempat di mana proses belajar dipengaruhi, baik fisik maupun sosial. Individu akan dipengaruhi oleh lingkungan mereka, dan sebaliknya, individu juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka (Yusuf, 2011).

Penilaian terhadap menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar, yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, luas, penerangan, dan kebisingan, dapat mempengaruhi motivasi dan proses pembelajaran. Kondisi kelas yang nyaman akan membantu siswa berkonsentrasi, mencapai hasil belajar terbaik, dan menikmati kegiatan pembelajaran mereka (Samodra, 2013).

Menurut Triyogo (2014), lingkungan belajar mencakup segala sesuatu yang digunakan selama proses pembelajaran, termasuk kondisi, keadaan, dan fasilitas yang ada di lingkungan tersebut.

Indikator dari variabel *Learning Environment* adalah sebagai berikut:

1. Diskusi mengenai isu-isu terkini terkait akuntansi, bisnis dan pengetahuan pendukung lainnya adalah bagian dari silabus mata kuliah
2. Pengetahuan tentang akuntansi, bisnis dan pengetahuan pendukung lainnya diperlukan kompetensi untuk mahasiswa lulusan akuntansi
3. Pengetahuan akuntansi, bisnis dan pengetahuan pendukung lainnya seringkali dijadikan sumber untuk diskusi antar mahasiswa
4. Mengetahui tentang isu-isu terkini yang berkaitan dengan akuntansi, bisnis dan pengetahuan penunjang lainnya meskipun diluar dari silabus mata kuliah
5. Pengetahuan yang sangat luas terkait dengan akuntansi.

Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hatane, et.al. (2020) yang berjudul "*Learning environment, students Attitude and intention to enhance current knowledge in the context of choosing accounting career*". Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *intention to choose accounting career*. Lalu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *learning environment, attitude, dan knowledge seeking intention*. Survei online diadopsi untuk menguji model penelitian penelitian ini. Ada 503 tanggapan yang dapat digunakan yang dikumpulkan dengan tingkat tanggapan efektif sebesar 72 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sikap positif baik terhadap niat untuk meningkatkan pengetahuan saat ini dan memilih karier akuntansi mereka. Lingkungan belajar meliputi pendidik dan teman yang memberikan pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa. Selain itu, peningkatan pengetahuan saat ini juga ditemukan dapat menjadi mediasi dari hubungan antara *attitude, learning environment, dan intention to choose accounting career*. Penerapan TPB dan SCCT dapat membuktikan bahwa sikap dan lingkungan belajar memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan pilihan karier mahasiswa akuntansi baik secara langsung maupun dimediasi oleh peningkatan pengetahuan saat ini.

Penelitian Hatane dan Setiawan (2019) yang berjudul "Persepsi Lingkungan Belajar Dan Keinginan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Niat Memilih Karier Akuntansi". Metode survei online digunakan untuk memeriksa variabel dalam penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari survei yang dilakukan pada 503 mahasiswa akuntansi di wilayah Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka saat ini memungkinkan mereka untuk mengatur hubungan antara persepsi mereka tentang lingkungan belajar mereka dan keinginan mereka untuk memilih karier akuntansi. Dalam hal memilih karier akuntansi, perbedaan generasi dapat memengaruhi pandangan orang. Akibatnya, cakupan yang lebih luas dan subjek yang lebih baru dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang. Dalam penelitian sebelumnya, variabel-variabel ini belum pernah dihubungkan satu sama lain. Dalam penelitian ini, variabel-variabel ini digabungkan ke dalam

satu model penelitian. Variabel-variabel ini termasuk variabel lingkungan pembelajaran saat ini, peningkatan pengetahuan saat ini, dan pilihan karier.

Penelitian Hatane dan Setiono (2019) yang berjudul *“The Intervening Effect of Current Knowledge Enhancement on Attitude and Intention to Choose Accounting Career”*. Penelitian ini menggunakan metode survey online untuk menguji model penelitian yang direspon oleh total 503 mahasiswa akuntansi se-Jawa. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*. Terbukti bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam hal meningkatkan pengetahuan saat ini dan memilih karier akuntansi. Penelitian ini juga mendukung teori *Social Cognitive Career*. Ada bukti bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar dapat meningkatkan niat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karier di bidang akuntansi. Adanya generasi yang berbeda akan menimbulkan perbedaan persepsi mahasiswa mengenai karier akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidik akuntansi perlu memperbaiki kurikulum mereka dengan mengadaptasi perkembangan saat ini dan tuntutan lulusan. Terakhir, perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profesi sebagai akuntan.

Pengembangan Hipotesis

Attitude terhadap Knowledge Seeking Intention

Berdasarkan pengaruh yang membentuk seseorang, setiap orang memiliki perspektif yang berbeda-beda. Menurut TPB, sikap seseorang terhadap perilaku dan perilaku persepsi yang diharapkan pada dasarnya memengaruhi niat berperilaku. Menurut SCCT, minat seseorang juga dapat membentuk sikapnya. Seseorang yang memiliki sikap yang mendukung minatnya yang tinggi terhadap suatu kegiatan cenderung memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan suatu tindakan. Selanjutnya, Jackling et al. (2012) menyatakan bahwa elemen dalam diri (inner self), seperti sikap dan minat, dapat memengaruhi keputusan dan kecenderungan seseorang untuk merespon dan bertindak.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendalami hubungan antara *attitude* dan *knowledge seeking intention* (Jackling et al., 2012; Foong dan Khoo, 2015) membuktikan bahwa *attitude* memiliki efek positif atas niat seseorang dalam hal pilihan utama, penggunaan perangkat lunak sosial, berbagi pengetahuan, pilihan karier, dan peningkatan pengetahuan. Hubungan antara *attitude* dan *knowledge seeking intention* menunjukkan bahwa persepsi dan minat seseorang terhadap suatu hal tertentu akan secara signifikan mempengaruhi kemungkinan mereka untuk berkomitmen pada peningkatan pengetahuan dan terhadap berkarier di bidang akuntansi. Maka semakin baik *attitude* mahasiswa maka akan semakin meningkatkan *knowledge seeking intention*. Maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *attitude* berpengaruh positif terhadap *knowledge seeking intention*.

Attitude terhadap Intention to Choose Accounting Career

Sikap adalah proses menafsirkan, memahami, dan memberi kesan pada individu atau objek tertentu (Nga & Wai Mun, 2013). Berdasarkan SCCT, persepsi terhadap faktor-faktor situasi yang menguntungkan diprediksi dapat mengubah niat seseorang untuk mencapai suatu

tujuan. Tujuan yang dihasilkan dapat merangsang mereka untuk bertindak. Dalam memilih karier, seseorang mungkin terlebih dahulu memikirkan apa ambisi, bakat, dan minatnya. Foley dan Lytle (2015) menyatakan bahwa karier yang sesuai dapat menentukan kepuasan hidup serta kesejahteraan seseorang. Sebaliknya, memilih karier yang tidak sesuai akan membuat seseorang merasa letih dan frustrasi, serta akan berujung pada kekecewaan dan ketidakpuasan dalam hidup.

Santos dan Almeida (2018) sepakat bahwa pandangan mahasiswa akuntansi terhadap akuntan, atau pekerjaan akuntansi, penting dalam mempengaruhi citra diri, keyakinan, dan sikap terhadap akuntan. Penelitian ini menggunakan kerangka dari penelitian sebelumnya untuk memprediksi sikap mahasiswa akuntansi pada niat untuk memilih karier di bidang akuntansi. Kemudian, membentuk sikap mahasiswa terhadap karier di bidang akuntansi. Apabila *attitude* dari mahasiswa sudah terbentuk maka akan berpengaruh juga pada *intention to choose accounting career*. *Attitude* yang baik akan semakin meningkatkan *intention to choose accounting career*. Maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
H1₂: *attitude* berpengaruh positif terhadap *intention to choose accounting career*.

Learning Environment terhadap Knowledge Seeking Intention

Learning environment meliputi segala kegiatan dan fasilitas yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran. Fasilitas yang dimaksud disini dapat berwujud fisik, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas, dan juga dapat tidak berwujud atau non fisik yaitu seperti kurikulum, silabus, metode pembelajaran, dan metode pengajaran (Lancaster & Milia, 2015). Semakin lengkap dan memadainya *learning environment* dari mahasiswa dapat memberikan mahasiswa niat untuk meningkatkan ilmu nya atau dapat disebut sebagai *knowledge seeking intention*. Mahasiswa diberikan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Tetapi tanpa fasilitas atau lingkungan yang memadai, hal tersebut lebih sulit untuk dicapai.

Lingkungan dan sikap positif memicu niat untuk menumbuhkan pengetahuan saat ini. Pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan akan membawa manfaat atau hasil yang memuaskan bagi individu yang giat belajar (Foong & Khoo, 2015). Lingkungan positif terhadap pembelajaran juga akan memicu komitmen individu untuk meningkatkan pengetahuannya secara terus menerus. Apabila mahasiswa memiliki *learning environment* yang baik dan nyaman maka akan meningkatkan *knowledge seeking intention*. Maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1₃: *Learning environment* berpengaruh positif terhadap *knowledge seeking intention*.

Learning Environment terhadap Intention To Choose Accounting Career

Learning environment meliputi segala fasilitas dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Fasilitas tersebut dapat berupa non fisik, maupun berwujud fisik (Lancaster & Milia, 2015). Pendekatan sistem deep learning dapat menciptakan komitmen mahasiswa dan minat mahasiswa, sedangkan pendekatan non-deep learning sistem menitikberatkan pada pembelajaran, hanyalah mengacu terhadap buku teks saja (Bhusry & Ranjan, 2012). Tujuan utama dari sistem pendidikan adalah untuk memperdalam pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjadi lulusan yang berdaya

saing di dunia kerja. Namun demikian, sistem pendidikan perguruan tinggi mungkin tidak memaksimalkan upaya belajar mandiri dari siswa (Hopland & Nyhus, 2016).

Dalam penelitian dari Cieslik dan Stel (2017) menekankan bahwa lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan masa depan siswa agar meningkatkan motivasi dan kesuksesan mereka. Penelitian terdahulu dari Hatane et al., (2020) mengungkapkan bahwa *learning environment* meliputi pendidik dan teman yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk memilih karier di bidang akuntansi. Apabila mahasiswa memiliki *learning environment* yang baik dan nyaman maka akan meningkatkan *intention to choose accounting career*. Maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H14: *Learning environment* berpengaruh positif terhadap *intention to choose accounting career*.

Knowledge Seeking Intention Terhadap Intention To Choose Accounting Career

Menurut Cieslik dan Stel (2017), orang yang cukup pendidikan akan lebih suka memiliki fleksibilitas saat menentukan pilihan karier mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai kemampuan dan pengetahuan akan diperlukan untuk setiap karier yang berbeda, dan pengetahuan yang diperlukan harus sesuai dengan karier yang dipilih. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi professional lebih cenderung menjadi akuntan daripada mahasiswa yang menghindari pengetahuan tersebut. Selain itu, akuntansi adalah profesi global yang menjanjikan. Salah satu alasannya adalah akuntansi adalah salah satu profesi yang memungkinkan para akuntan untuk maju ke posisi yang lebih tinggi dengan cepat.

Selain itu, profesi di bidang akuntansi juga seringkali dianggap sebagai profesi yang disegani dengan prestise tinggi. Menurut Ng et al. (2017), bidang pekerjaan seperti akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, perpajakan, audit, manajemen, dan keuangan adalah pilihan karier yang memungkinkan bagi mahasiswa akuntansi. Audit dan perpajakan ditemukan sebagai profesi yang paling dicari oleh mahasiswa (Dalton, Buchheit, & McMillan, 2014). Mahasiswa akuntansi juga dimungkinkan untuk bekerja di perusahaan (akuntan swasta), kantor akuntan, atau lembaga pemerintah. Setiap individu pasti memiliki sikap atau perilaku yang berbeda tergantung pada pengaruh yang membentuk perilaku mereka. Berdasarkan TPB, sikap terhadap suatu perilaku dapat membentuk sikap individu (Owusu, Essel-Anderson, Ossei Kwakye, Bekoe, & Ofori, 2018).

Selama pengetahuan dapat dikuasai, dipelihara, dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran, pengetahuan tersebut akan memiliki manfaat yang lebih besar bagi individu (Bhusry & Ranjan, 2012). Dalam penelitian terdahulu dari Thing dan Jalaludin (2018) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki niat dan pengetahuan yang diperlukan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memilih karier akuntansi. Keyakinan mahasiswa terhadap tujuan dan pengetahuan mereka tentang akuntansi akan memicu minat mereka pada bidang akuntansi, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk melanjutkan karier di bidang akuntansi. Apabila mahasiswa memiliki *Knowledge seeking intention* yang tinggi akan meningkatkan *intention to choose accounting career*. Maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H15: *Knowledge seeking intention* berpengaruh positif terhadap *intention to choose accounting career*

Knowledge Seeking Intention* memediasi hubungan antara *Attitude* dan *Intention to Choose Accounting Career

Wen et al. (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dorongan atau motif seseorang dalam memilih karier. Salah satunya adalah persepsi kontrol perilaku. Motif mereka mungkin muncul dari keinginan yang kuat untuk berhasil. "Untuk berhasil," dalam konteks ini, bukan tentang menyelesaikan tugas, tetapi apa yang dimiliki individu yang dapat digunakan selama situasi kritis seperti pengetahuan dan kemampuan (Ajzen, 2012). TPB memperluas SCCT dengan menambahkan pengalaman belajar dan pengetahuan baru sebagai aspek. Aspek-aspek tersebut dianggap dapat mengubah keyakinan seseorang (perceived behavioral control) dalam memilih karier.

Dengan bertambahnya pengetahuan baru, pilihan dan niat karier seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu (Tang & Seng, 2016). Hasil serupa diperoleh Thing dan Jalaludin (2018). Mereka menemukan bahwa ada kemungkinan yang lebih signifikan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karier di bidang akuntansi apabila mereka memiliki kemampuan serta pengetahuan yang diperlukan. Apabila seseorang memiliki *knowledge seeking intention* yang tinggi maka akan meningkatkan pengaruh *Attitude* pada *intention to choose accounting career*. Maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1₆: *Knowledge seeking intention* memediasi hubungan antara *Attitude* dan *intention to choose accounting career*.

Knowledge Seeking Intention* Memediasi Hubungan Antara *Learning Environment* dan *Intention to Choose Accounting Career

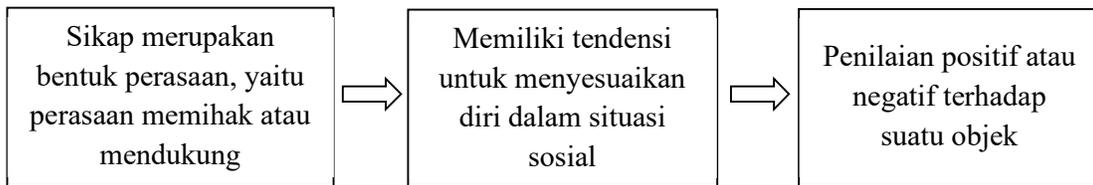
Penelitian terdahulu dari Hatane et al. (2020) menemukan bahwa guru dan lingkungan belajar untuk mendorong siswa membuat mereka belajar lebih mendalam, dengan mengarah pada peningkatan pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, guru dapat meningkatkan pembelajaran yang mendalam (Yew et al., 2016). Tempat belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri. Menurut Ajzen (2011), lingkungan seseorang mempengaruhi persepsinya tentang keterlibatan dalam suatu perilaku tertentu. Lingkungan seseorang juga mempengaruhi dukungan dan harapan orang-orang di sekitarnya.

Menurut teori SCCT, faktor lingkungan juga merupakan komponen utama yang berpengaruh dalam jangka waktu pilihan karier. Menurut Meijers dan Kuijpers (2014), karakteristik lingkungan belajar memengaruhi pilihan karier melalui jenis kompetensi yang dipelajari, serta diskusi karier dengan pendidik dan profesional. Dalam penelitiannya, Hopland dan Nyhus (2016) menyatakan bahwa kepuasan atas lingkungan belajar dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Apabila seseorang memiliki *knowledge seeking intention* yang tinggi maka akan meningkatkan pengaruh *learning environment* pada *intention to choose accounting career*. Maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1₇: *Knowledge seeking intention* dapat memediasi hubungan antara *learning environment* dan *intention to choose accounting career*.

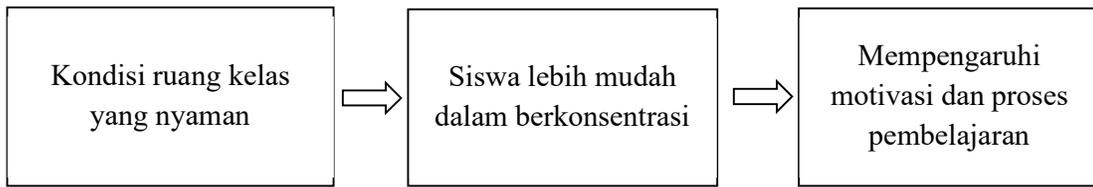
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



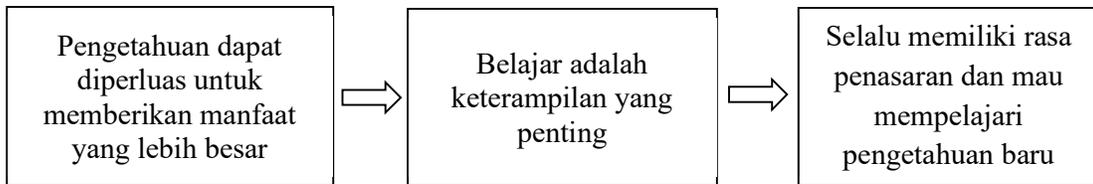
Sumber: diolah oleh Penulis

Gambar 2. Kerangka pemikiran *Attitude*



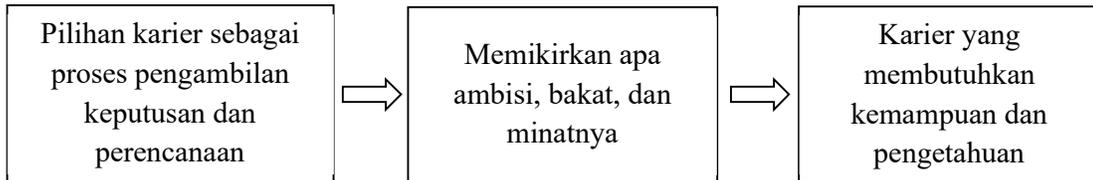
Sumber: diolah oleh Penulis

Gambar 3. Kerangka pemikiran *Learning Environment*



Sumber: diolah oleh Penulis

Gambar 4. Kerangka pemikiran *Knowledge Seeking Intention*

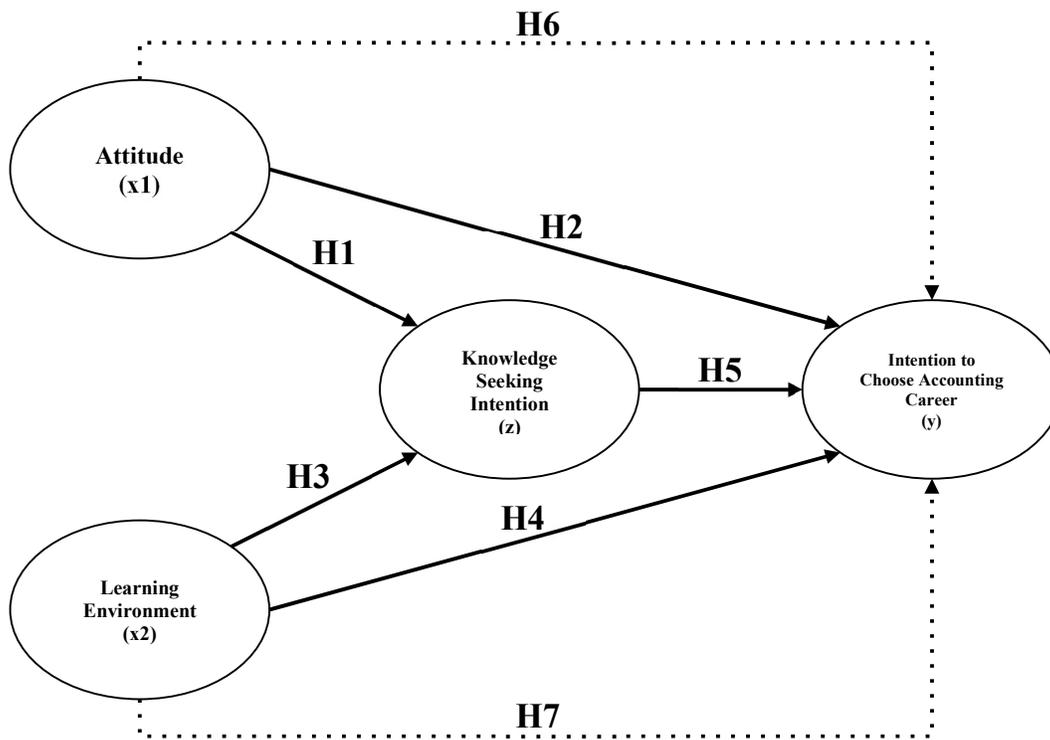


Sumber: diolah oleh Penulis

METODOLOGI

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel *Attitude* dan *learning environment* sebagai variabel independen yang bertujuan untuk menjelaskan *intention to choose accounting* sebagai variabel dependen melalui *knowledge seeking intention* sebagai variabel mediasi. Model analisis dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Model Analisis

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Dimana yang menjadi variabel dependen adalah *Intention to Choose Accounting Career*, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *Attitude* dan *Learning Environment*, sedangkan variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Knowledge Seeking Intention*. Berikut adalah definisi operasional dari setiap variabel:

1. *Attitude* (Variabel X1 *Attitude* dapat diperoleh dari kuesioner bagian A nomor 1 hingga 6)
2. *Learning Environment* (Variabel X2 *Learning Environment* dapat diperoleh dari kuesioner bagian B nomor 1 hingga 5)
3. *Knowledge Seeking Intention* (Variabel Y *Knowledge Seeking Intention* dapat diperoleh dari kuesioner bagian C nomor 1 hingga 3)
4. *Intention to Choose Accounting Career* (Variabel Y *Intention to Choose Accounting Career* dapat diperoleh dari kuesioner bagian D nomor 1 hingga 4)

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur	Indikator	Pengukuran
Attitude	1. Dalam pendapat saya, seluruh mahasiswa akuntansi harus	Likert

Variabel yang diukur	Indikator	Pengukuran
	<p>mengetahui akuntansi, bisnis, dan pengembangan pengetahuan pendukung lainnya</p> <p>2. Dalam pendapat saya, pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya merupakan hal yang penting untuk selalu didiskusikan</p> <p>3. Dalam pendapat saya, pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya dapat membantu mahasiswa menilai perkembangan lingkungan bisnis pada saat ini</p> <p>4. Dalam pendapat saya, pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya dapat membantu kinerja saya dalam dunia kerja sehingga dapat menjadi lebih baik dalam mengejar karier</p> <p>5. Dalam pendapat saya, pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya dapat membantu mahasiswa untuk berpikir secara kreatif atau <i>“out of the box”</i></p> <p>6. Dalam pendapat saya, perusahaan atau pemberi lapangan kerja lebih memilih mahasiswa lulusan akuntansi dengan pengetahuan tinggi mengenai akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya</p>	
Learning Environment	<p>1. Diskusi mengenai isu-isu terkini tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya merupakan bagian dari silabus mata kuliah</p> <p>2. Pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya merupakan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa lulusan akuntansi</p> <p>3. Pengetahuan akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya sering menjadi sumber untuk diskusi antar mahasiswa</p> <p>4. Dosen saya selalu mendorong mahasiswa nya untuk</p>	Likert

Variabel yang diukur	Indikator	Pengukuran
	<p>membaca isu-isu terkini yang berkaitan dengan akuntansi, bisnis, dan pengetahuan penunjang lainnya meskipun diluar silabus mata kuliah</p> <p>5. Dari yang saya lihat, Dosen saya memiliki pengetahuan yang sangat luas terkait dengan akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya</p>	
Knowledge Seeking Intention	<p>1. Saya ingin meningkatkan kompetensi saya terkait dengan pengetahuan akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya karena saya merasa bahwa pengetahuan itu penting bagi saya sebagai manajer bisnis atau akuntan di masa depan</p> <p>2. Saya ingin meningkatkan kompetensi saya untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya</p> <p>3. Saya ingin mencari dan membaca referensi yang mendukung saya untuk meningkatkan pengetahuan saya tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya</p>	Likert
Intention To Choose Accounting Career	<p>1. Saya memilih bidang akuntansi sebagai karier saya di masa depan</p> <p>2. Memilih akuntansi sebagai pekerjaan saya adalah ide yang bagus</p> <p>3. Memilih akuntansi sebagai pekerjaan saya adalah keputusan yang baik</p>	Likert

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek untuk digunakan dalam penelitian ini mempunyai kriteria yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang berdomisili Surabaya dapat menjadi responden dari penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah teknik *purposive-judgment sampling*. Berikut merupakan kriteria dari responden :

1. Merupakan mahasiswa semester 3 ke atas. Alasan digunakannya mahasiswa semester 3 ke atas adalah karena mahasiswa yang telah berada pada semester 3 atau lebih telah mendapatkan pembelajaran lebih banyak dibandingkan yang belum ada pada semester 3.
2. Merupakan mahasiswa berdomisili Surabaya. Alasan dipilihnya Kota Surabaya adalah karena Kota Surabaya memiliki banyak universitas yang telah terakreditasi A dan B. Selain itu mengingat bahwa penelitian ini dilakukan di kota Surabaya sehingga proses pengumpulan data akan menjadi lebih mudah.
3. Berada di universitas terakreditasi A atau B. Alasan dipilihnya universitas yang telah terakreditasi A atau B adalah karena universitas dengan akreditasi A dan B karena universitas dengan tingkat akreditasi A merupakan perguruan tinggi favorit dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak daripada perguruan tinggi yang kurang favorit yaitu tidak berjenis universitas dan tidak pula terakreditasi A.

Dalam menentukan besarnya sampel, penelitian ini memakai rumus yang disarankan oleh Saunders et al. (2012). Rumusnya adalah $n (a^2) = (n \times 100) / re\%$, dengan $n (a^2)$ adalah *sample size* yang dibutuhkan; n adalah *sample size minimum*; dan $re\%$ sebagai *response level* dalam persen. Mengikuti penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Foong dan Khoo (2015), responden sebanyak 250 sudah dapat dikatakan cukup untuk memenuhi *sample size minimum* dan *response level* yang diharapkan adalah 70%. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah $70\% \times 250 = 175$ responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan metode observasi langsung kepada responden. Pada penelitian ini sumber data didapatkan dengan menyebarkan angket kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di atas semester 3 yang universitasnya terakreditasi A atau B dan berdomisili di Surabaya.

Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *google form*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup didalamnya telah disediakan pernyataan dari penulis dan responden diminta untuk memilih satu diantara lima jawaban yang disediakan. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian. Pada pertanyaan bagian pertama, terdapat pertanyaan pribadi seperti nama, jenis kelamin, angkatan, umur, nama universitas, jurusan, IPK, metode pembelajaran. Bagian pertama ini dibuat untuk mengetahui dan merangkap data keberagaman responden serta untuk memberitahukan tujuan dari penelitian ini kepada responden. Pada bagian kedua terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan variabel-variabel pada penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan ini diadaptasi dari riset sebelumnya oleh, Foong dan Khoo (2015). Bagian kedua ini yang hasilnya akan digunakan untuk menjawab penelitian ini.

Unit Analisis dan Teknik Analisis Data

Unit analisis pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square (PLS)*. Penggunaan *PLS* memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang hubungan antara variabel dependen (Y) yaitu *intention to choose accounting career* dan variabel independen (X) yaitu *attitude* dan *learning environment* melalui variabel mediasi (Z) yaitu *knowledge seeking intention*.

Partial Least Square

Wong (2013) menjelaskan, *PLS* adalah metode pengumpulan data analisis persamaan struktural (SEM) yang mampu menganalisis hubungan antar variabel yang dipakai untuk menguji pengukuran dan model struktural. Model pengukuran dalam metode ini adalah uji reliabilitas dan validitas sementara model struktural pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi, koefisien jalur, dan relevansi prediktif. Menurut (Heberger, 2008), *PLS* dipilih sebagai metode karena *PLS* mampu memproyeksikan informasi-informasi dari data X ke banyak nomor variabel latennya untuk mengkonfirmasi bahwa komponen pertama adalah komponen yang paling relevan untuk memprediksi variabel Y. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen, *Attitude* dan *learning environment*, satu variabel dependen yakni *intention to choose accounting career*, serta satu variabel mediasi yaitu *knowledge seeking intention*. Menurut (Cook dan Forzani, 2017) regresi *PLS* adalah cara yang efektif sebagai metode untuk memprediksi data dalam jumlah yang besar.

Inner Model

Usakli dan Kucukergin (2018) menjelaskan model struktural yang dipakai nantinya untuk memprediksi hubungan sebab dan akibat atau hubungan antara variabel latennya. Uji yang dipakai untuk *inner model* adalah :

Relevansi Prediktif (Q^2)

Relevansi prediktif pada penelitian ini dipakai untuk mengetahui apakah *inner model* variabel penelitian bisa memberitahukan baik tidaknya nilai dari relevansi prediktif. Model relevansi prediktif dalam penelitian dapat dikatakan baik jika nilai relevansi prediktif diatas angka nol (Hair et al., 2019).

Koefisien Determinasi (Nilai R^2)

Koefisien determinasi adalah kemampuan semua variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai yang tinggi yaitu nol sampai satu, dengan nilai yang tinggi menunjukkan kekuatan lebih besar 0,75 maka dapat dianggap substansial 0,50 sedang dan 0,25 dapat dianggap rendah. Jika rentang nilai yang dimiliki koefisien determinasi semakin tinggi maka semakin besar pula yang diberikan variabel dependen terhadap variabel dependen (Hair et al., 2019).

Koefisien Jalur

Koefisien jalur memiliki fungsi untuk memperlihatkan pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen tergantung pada model jalur tertentu. Metode yang biasa digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur adalah metode *bootstrapping*. Koefisien jalur ditunjukkan menggunakan *p-value* dan *t-statistic* yang akan menggambarkan tingkat signifikansi dari koefisien jalur. Untuk melakukan hipotesis *2-tailed* maka hasil nilai *t-statistic* harus melebihi 1.96, maka terdapat pengaruh atau efek yang bersifat signifikan. Selain syarat *t-statistic*, *p-value* juga harus kurang dari 0,05 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% yang artinya kesalahan (α) tidak melebihi 0,05 atau 5%. Koefisien jalur memiliki rentang nilai sebesar -1 dan +1. Jika nilai koefisien jalur lebih mendekati -1 maka dapat disimpulkan memberikan pengaruh yang semakin lemah atau semakin buruk sementara bila nilai koefisien jalur mendekati +1 maka dapat disimpulkan memberikan pengaruh yang semakin kuat atau positif (Hair et al., 2019).

Outer Model

Hair et al., (2019) menjelaskan bahwa *outer model* adalah model pengukuran yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara variabel laten dan indikatornya yang bertujuan untuk mencari tahu *outer model* yang dipakai untuk menguji hubungan dari setiap indikator dengan variabel laten. Metode yang digunakan untuk menguji *outer model* ada 4 yaitu :

Composite Reliability

Hair et al., (2019) menjelaskan *composite reliability* adalah indikator yang dipakai untuk mengukur variabel yang memiliki *composite reliability* dengan menggunakan skor *composite reliability* yang telah ditentukan. Jika data nilai yang didapatkan diatas 0,7 maka reliabilitas dari data tersebut dapat dikatakan baik.

Discriminant Validity

Hair et al., (2019) menjelaskan *discriminant validity* adalah nilai *cross loading faktor* yang berfungsi dalam indikator-indikator ke pada variabel laten yang dituju, melihat konstruk tersebut memiliki diskriminan yang memadai atau tidak dengan membandingkan nilai *cross loading faktor* pada konstruk variabel yang dituju harus lebih besar dibandingkan konstruk lain sehingga dapat dikatakan *valid* atau memadai. Cara lain untuk mengukur *discriminant validity* adalah membandingkan akar *Average Variance Extracted (AVE)* tiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dianggap memadai atau cukup bila hasil *AVE* nya lebih besar dari 0,5.

Convergent Validity

Convergent validity memiliki tujuan untuk mengetahui validitas tiap hubungan indikator dengan variabel atau konstruk lainnya lalu memberi informasi tentang nilai *loading factor* ke pada tiap indikatornya yang dilakukan untuk mengetahui jarak korelasi antara variabel. Minimum nilai *loading factor* yang seharusnya adalah 0,7 dengan *AVE* diatas 0,5 (Hair et al., 2019). Tetapi, seringkali nilai *loading factor* masih di bawah 0,7 maka nilai *loading factor* sekitar

0,4 memerlukan pertimbangan kembali serta analisis yang lebih sebelum dihapuskan. Tapi bila nilai *loading factor* berada di bawah 0,4 maka tanpa pertimbangan harus menghapuskan dari model tersebut. Ghazali (2014) menjelaskan bila indikator yang dipakai mempunyai rentang nilai *loading factor* antara 0,4 hingga 0,7 dihapuskan, maka hal ini dapat meninggikan nilai *AVE* dan nilai *Composite Reliability*. Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan pengujian pada validitas dari konstruk dan bila nilai *AVE* yang dihasilkan diatas 0,5 maka baru dapat dikatakan *valid*.

Cronbach Alpha

Ghozali (2014) menjelaskan *Cronbach Alpha* sebagai pengukuran keandalan yang memiliki tujuan untuk menilai reliabilitas dengan kisaran nol hingga satu. Asumsi yang digunakan adalah jika nilai dari *cronbach alpha* lebih dari 0,6 maka angket dapat dinyatakan konsisten atau reliabel.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji-t. Uji T merupakan metode lain yang memiliki fungsi untuk menentukan apakah suatu hipotesis valid atau tidak. Nilai signifikansi uji t adalah 0,05. Variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05.

Kesimpulannya adalah apabila variabel telah valid dan reliabel kemudian nilai signifikansinya adalah $< 0,05$, maka hipotesis diterimn, kemudian meskipun variabel telah valid dan reliabel namun memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

ANALISA DAN DISKUSI

Gambaran Umum Objek Penelitian

Proses Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner google forms yang dibagikan kepada responden melalui media sosial seperti Line, Whatsapp, Instagram, dan lainnya. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi / Pajak khususnya di Universitas Surabaya yang terakreditasi A atau B.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Jenis Kuesioner	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang terisi	Jumlah Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	Jumlah Kuesioner yang dapat dianalisis
<i>Soft File (google forms)</i>	256	256	3	253

Tabel 2 menjelaskan jumlah kuesioner yang dikumpulkan setelah disebar *via online* melalui media sosial. Dari data yang sudah disebar, terdapat 256 data kuesioner yang terisi di

google forms. Dari semua data kuesioner yang sudah terisi, terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian kami, sebanyak 3 data yang respondennya merupakan mahasiswa dari universitas di luar Surabaya. Maka, total data kuesioner yang dapat dianalisis adalah sebanyak 253 data kuesioner.

Data Responden

Berikut merupakan data tabel demografi dari 253 responden pada penelitian ini :

Tabel 3. Profil Responden

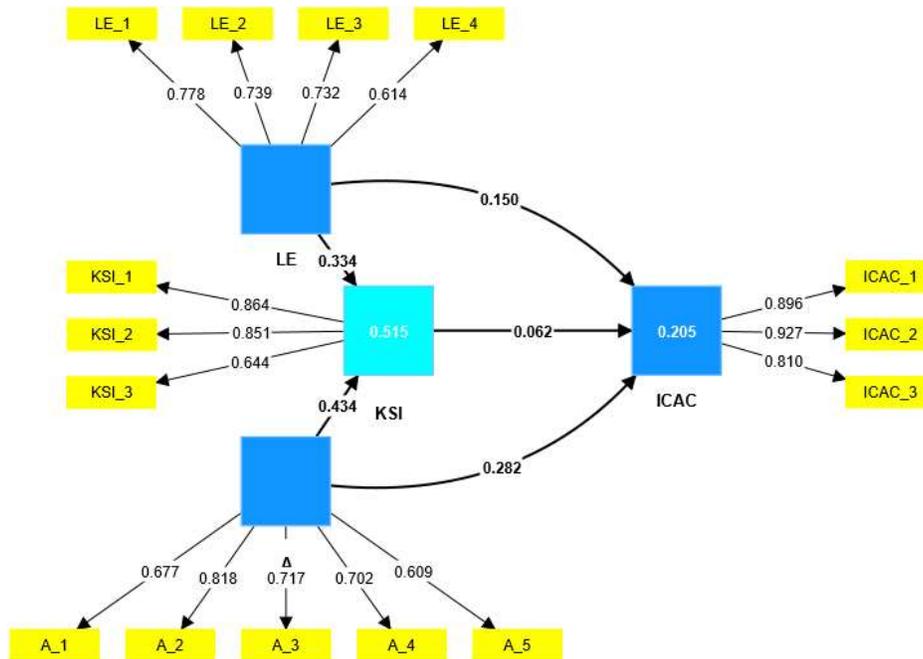
Informasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	102	40,3%
	Perempuan	151	59,7%
Usia	<= 20 tahun	110	43,5%
	21-25 tahun	143	56,5%
Semester	3	46	18,2%
	4	36	14,2%
	5	6	2,4%
	6	77	30,4%
	7	16	6,3%
	8	72	28,5%
Universitas	UKP	123	48,6%
	Ubaya	30	11,9%
	Unair	15	5,9%
	UPH	21	8,3%
	UC	37	14,6%
	Unesa	17	6,7%
	WM	3	1,2%
	Lain-lain	7	2,8%

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa perbandingan responden laki-laki dan perempuan yaitu sebesar 40,3% dan 59,7%. Usia dari responden juga dibagi menjadi 2 yaitu dibawah atau sama dengan 20 tahun dan 21 hingga 25 tahun dengan perbandingan 43,5% dan 56,5%. Seluruh responden dalam penelitian ini telah disaring berada di Jurusan Akuntansi serta merupakan mahasiswa dari Universitas terakreditasi A atau B di Surabaya.

Mayoritas responden sedang menjalani semester 6 yaitu 77 responden dengan persentase sebesar 30,4%. Lalu responden-responden tersebut juga diketahui paling banyak berasal dari Universitas Kristen Petra / UKP dengan jumlah 123 responden dengan persentase sebesar 48,6%.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS dengan menggunakan *software Smart PLS4*. Berikut adalah hasil *output* dari perhitungan dalam SEM-PLS :



Gambar 6. Graphical Output

Evaluasi Outer Model

Pengujian *Outer Model* dilakukan untuk menguji setiap indikator dari variable laten. Dalam pengujian *Outer Model* terdapat tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. Convergent Validity

Tabel 4. Nilai *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Attitude	A_1	0,677	Valid
	A_2	0,818	Valid
	A_3	0,717	Valid
	A_4	0,702	Valid
	A_5	0,609	Valid

<i>Learning Environment</i>	LE_1	0,778	Valid
	LE_2	0,739	Valid
	LE_3	0,732	Valid
	LE_4	0,614	Valid
<i>Knowledge Seeking Intention</i>	KSI_1	0,864	Valid
	KSI_2	0,851	Valid
	KSI_3	0,644	Valid
<i>Intention to Choose Accounting Career</i>	ICAC_1	0,896	Valid
	ICAC_2	0,927	Valid
	ICAC_3	0,810	Valid

Convergent validity adalah korelasi antara nilai dari masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Pengukuran dari uji *convergent validity* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *outer loadings* serta *average variance extracted (AVE)*. Nilai *outer loadings* dikatakan valid jika memiliki nilai diatas 0,5. Dalam penelitian ini, semua nilai *outer loadings* dari setiap indikator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga seluruh indikator dapat dikatakan valid dan digunakan untuk penelitian.

Tabel 5. Nilai *Cross-Loadings*

	A	ICAC	KSI	LE
A_1	0,677	0,221	0,528	0,439
A_2	0,818	0,290	0,636	0,638
A_3	0,717	0,423	0,459	0,532
A_4	0,702	0,366	0,399	0,526
A_5	0,609	0,234	0,336	0,466
ICAC_1	0,426	0,896	0,296	0,387
ICAC_2	0,418	0,927	0,367	0,414
ICAC_3	0,274	0,810	0,252	0,206
KSI_1	0,579	0,220	0,864	0,564
KSI_2	0,607	0,291	0,851	0,583
KSI_3	0,413	0,341	0,644	0,390
LE_1	0,543	0,336	0,410	0,778

LE_2	0,598	0,360	0,563	0,739
LE_3	0,551	0,133	0,544	0,732
LE_4	0,401	0,311	0,323	0,614

Dalam Tabel 6 yang menunjukkan nilai *cross-loadings* dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *cross-loadings* yang lebih besar dari nilai *cross-loadings* variabel lainnya. Untuk variabel A (*Attitude*) setiap nilai *cross-loadings* nya lebih besar dibandingkan nilai *cross-loadings* dengan variabel lainnya. Untuk variabel LE (*Learning Environment*), setiap nilai *cross-loadings* nya lebih besar dibandingkan nilai *cross-loadings* dengan variabel lainnya. Untuk variabel KSI (*Knowledge Seeking Intention*), setiap nilai *cross-loadings* nya lebih besar dibandingkan nilai *cross-loadings* dengan variabel lainnya. Untuk variabel ICAC (*Intention to Choose Accounting Career*), setiap nilai *cross-loadings* nya lebih besar dibandingkan nilai *cross-loadings* dengan variabel lainnya. Kesimpulan yang didapatkan adalah setiap nilai dari *cross-loadings* merupakan valid dan memenuhi discriminant validity.

Tabel 6. Nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *AVE*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Attitude</i>	0,750	0,833	0,501
<i>Intention to Choose Accounting Career</i>	0,855	0,910	0,773
<i>Knowledge Seeking Intention</i>	0,694	0,833	0,628
<i>Learning Environment</i>	0,689	0,809	0,516

Average variance extracted (AVE) dapat diterima atau terbilang valid jika memiliki nilai diatas 0,5. Maka dari itu, memacu pada Tabel 7 semua variabel telah memiliki nilai diatas 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Hasil nilai AVE ini diperoleh dengan cara mengurangi indikator yang memiliki nilai dibawah 0,5 pada *outer loadings*. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat *convergent validity*. Sebelumnya, terdapat 2 indikator yang menyebabkan nilai AVE dari *Attitude* dan *Learning Environment* yang menyebabkan kedua variabel tersebut memiliki nilai AVE dibawah 0,5 yaitu indikator A_6 dan LE_5.

b. *Discriminant Validity*

Tabel 7. *Fornell-Larcker Criterion*

	<i>Attitude</i>	<i>Intention to Choose Accounting Career</i>	<i>Knowledge Seeking Intention</i>	<i>Learning Environment</i>
<i>Attitude</i>	0,708			
<i>Intention to Choose Accounting Career</i>	0,436	0,879		
<i>Knowledge Seeking Intention</i>	0,681	0,353	0,792	
<i>Learning Environment</i>	0,739	0,400	0,655	0,718

Discriminant validity atau uji validitas bertujuan untuk menguji apakah variabel memiliki nilai diskriminan yang valid. *Discriminant Validity* ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai konstruk yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dari konstruk lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pada Tabel 8 dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat uji validitas.

c. *Reliability Test*

Reliability test atau uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarakan pada responden dapat dikatakan reliabel atau tidak. *Reliability test* dapat diukur melalui nilai dan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari setiap variabel. Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6. Melihat dari Tabel 7 telah menunjukkan bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel sudah berada diatas 0,6 dengan *Intention to Choose Accounting Career* yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0,855 dan *Learning Environment* memiliki nilai paling rendah yaitu 0,689.

Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* digunakan untuk melakukan prediksi hubungan antara variabel-variabel laten atau variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Evaluasi *inner model* ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi *R-square*. Koefisien *R-square* digunakan untuk melihat kekuatan hubungan yang dimiliki antar variabel laten. Maka dari itu, berdasarkan hasil dari data penelitian dapat dilihat bahwa *Intention to Choose Accounting Career* memiliki nilai *R-square* sebesar 0,205 dan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,195 lalu variabel *Knowledge Seeking Intention* memiliki nilai *R-square* sebesar 0,515 dan *adjusted R-square* sebesar 0,511. Hasil ini menunjukkan bahwa *attitude*, *learning environment*, dan *knowledge seeking intention*

menjelaskan *intention to choose accounting career* sebesar 0,205. Lalu, *attitude* dan *learning environment* menjelaskan *knowledge seeking intention* sebesar 0,515.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* pada aplikasi *Smart PLS4*. Hasil dari *bootstrapping* yang dilakukan akan menunjukkan hasil nilai *t-statistic* dan *p-value* dari semua koefisien jalur atau *path coefficient* variabel. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima jika memiliki nilai *p-value* yang lebih kecil dari *significance level*.

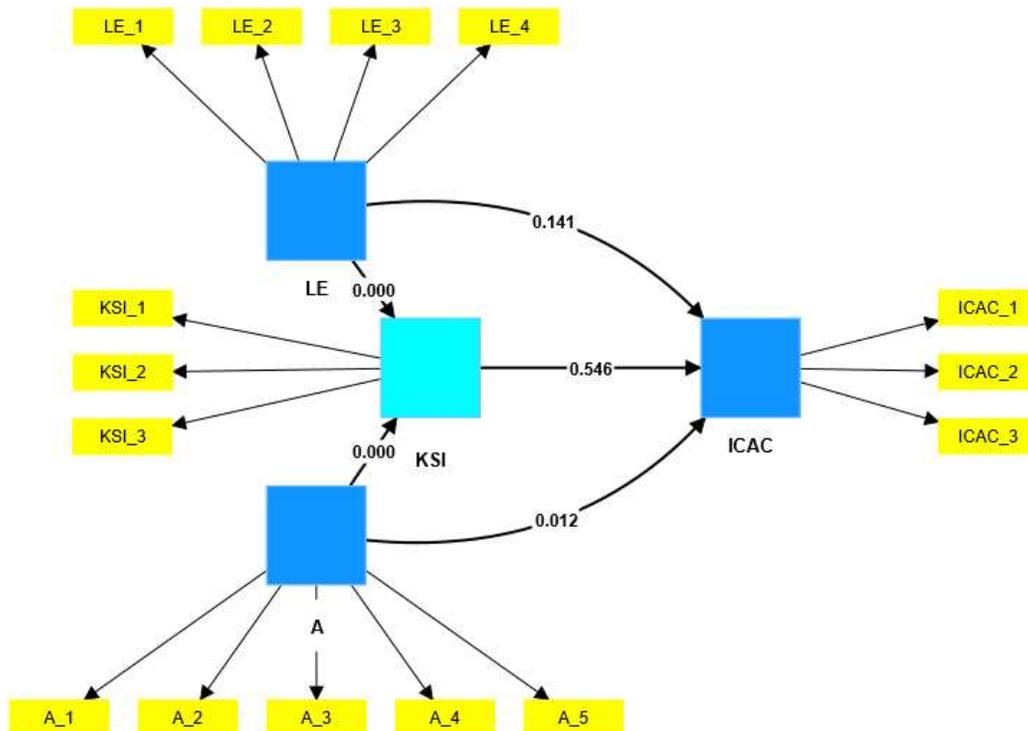
Tabel 8. Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>
Direct Effect			
<i>Attitude -> Intention to Choose Accounting Career</i>	0,282	2,507	0,012*
<i>Attitude -> Knowledge Seeking Intention</i>	0,434	5,797	0,000*
<i>Knowledge Seeking Intention -> Intention to Choose Accounting Career</i>	0,062	0,604	0,546
<i>Learning Environment -> Intention to Choose Accounting Career</i>	0,150	1,472	0,141
<i>Learning Environment -> Knowledge Seeking Intention</i>	0,334	4,368	0,000*
Mediating Effect			
<i>Learning Environment -> Knowledge Seeking Intention -> Intention to Choose Accounting Career</i>	0,021	0,577	0,564
<i>Attitude -> Knowledge Seeking Intention -> Intention to Choose Accounting Career</i>	0,027	0,587	0,557

Keterangan :

* Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan dari Tabel 9, terlihat bahwa *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career* dengan signifikansi sebesar 5%. *Attitude* juga berpengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention* dengan signifikansi 5%. Selain itu, terdapat *learning environment* yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention* pada signifikansi 5%. Akan tetapi, *knowledge seeking intention* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Begitu juga dengan *learning environment* yang tidak memiliki pengaruh signifikansi pada 5% terhadap *intention to choose accounting career*. Maka dari itu, terima $H1_0$, terima $H2_0$, dan terima $H3_0$, kemudian menolak $H4_0$, $H5_0$, $H6_0$, $H7_0$.



Gambar 7. Graphical Output Bootstrapping Inner Model p-value

Pembahasan

Attitude Terhadap Knowledge Seeking Intention

Attitude berpengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hatane, et al. (2020) juga menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki *attitude* positif baik terhadap *knowledge seeking intention*. Hubungan antara *attitude* dan *knowledge seeking intention* menunjukkan bahwa minat dan persepsi seseorang terhadap suatu hal tertentu akan sangat mempengaruhi kemungkinan mereka untuk berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga untuk berkarier di bidang akuntansi (Foong dan Khoo, 2015).

Melihat dari Tabel 9, pengaruh *attitude* terhadap *knowledge seeking intention* memiliki nilai signifikan atau nilai yang positif. Maka dari itu *attitude* memiliki efek positif atas *knowledge seeking intention* seseorang maka semakin tinggi *attitude* dari mahasiswa maka akan semakin tinggi juga *knowledge seeking intention* dari mahasiswa tersebut (Jackling, et al., 2012).

Attitude Terhadap Intention to Choose Accounting Career

Attitude berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Nilai signifikansi dari *Attitude* terhadap *intention to choose accounting career* adalah sebesar 5%, hal ini terbukti dalam Tabel 9. Maka dari itu, didapatkan kesimpulan bahwa *attitude* yang positif akan meningkatkan *intention to choose accounting career*. Hal tersebut juga terlihat dalam

penelitian ini dimana sikap dan pola pikir dari responden memiliki pengaruh terhadap keinginan mereka untuk memilih *accounting* sebagai bidang pekerjaan mereka nantinya.

Responden yang merupakan mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menyetujui bahwa sikap yang baik dari mahasiswa akan menjadikan bidang akuntansi sebagai salah satu pilihan oleh mahasiswa untuk berkarier. Hal ini didukung oleh penelitian dari Santos dan Almeida (2018) yang mengatakan pandangan mahasiswa akuntansi terhadap pekerjaan di bidang akuntansi sangat penting dalam mempengaruhi keyakinan dan sikap mereka. Apabila *attitude* atau sikap dari seorang mahasiswa sudah terbentuk maka *intention to choose accounting career* pada diri mereka terpengaruhi.

Learning Environment Terhadap Knowledge Seeking Intention

Learning environment berpengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention*. *Learning environment* membahas tentang lingkungan dari mahasiswa atau responden, terbukti bahwa lingkungan dan fasilitas yang telah disediakan untuk mahasiswa memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa dalam memiliki niat untuk meningkatkan pengetahuan atau *knowledge seeking intention* mereka terutama di bidang akuntansi. Sebagian besar dari mahasiswa atau responden telah setuju bahwa dosen mereka memiliki pengetahuan yang sangat luas terkait akuntansi, dan selalu mendorong mahasiswanya untuk meningkatkan ilmu. Mayoritas responden juga setuju mengenai diskusi tentang isu-isu di bidang akuntansi juga mendukung mahasiswa untuk meningkatkan ilmu mereka.

Responden mempercayai bahwa *learning environment* atau lingkungan belajar dari mahasiswa memberikan pengaruh yang baik terhadap niat mereka dalam meningkatkan ilmu atau *knowledge seeking intention*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hatane et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar meliputi pendidik dan teman yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa, apabila mahasiswa memiliki *learning environment* yang baik dan nyaman maka akan meningkatkan *knowledge seeking intention*.

Learning Environment Terhadap Intention to Choose Accounting Career

Learning environment tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Dalam penelitian ini, banyak responden yang menyetujui bahwa pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya sangatlah penting bagi mahasiswa lulusan akuntansi. Tetapi melihat dari nilai signifikansi yang didapatkan, terbukti bahwa lingkungan belajar dari mahasiswa tidak mempengaruhi niat mereka untuk memilih bidang akuntansi sebagai karier mereka.

Dalam penelitian Hatane, et al. (2020) mengatakan bahwa *learning environment* meliputi pendidik dan teman yang memberikan pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki *learning environment* yang baik dan nyaman maka akan meningkatkan *intention to choose accounting career*. Hasil penelitian terdahulu tersebut bertentangan dengan penelitian ini, dimana pada penelitian ini para mahasiswa akuntansi merasa bahwa pengetahuan memang penting bagi masa depan tetapi tidak terbatas hanya untuk berkarier di bidang akuntansi saja.

Knowledge Seeking Intention Terhadap Intention to Choose Accounting Career

Knowledge seeking intention tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Mayoritas dari responden telah meningkatkan kompetensi atau pengetahuan mereka dibidang akuntansi, hal ini dilakukan karena bagi responden pengetahuan sangatlah penting untuk berkarier dalam bidang akuntansi di masa depan. Tetapi dalam penelitian ini, tidak ada nilai signifikansi antara *knowledge seeking intention* terhadap *intention to choose accounting career*.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thing dan Jalaludin (2018) yang mengatakan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi akan memiliki kesempatan lebih besar ketika memilih berkarier di bidang akuntansi jika mereka telah memiliki *knowledge seeking intention* dan pengetahuan yang diperlukan. Kepercayaan dari mahasiswa terhadap *knowledge seeking intention* dan pengetahuannya dalam bidang akuntansi, dapat mengakibatkan serta memicu minat para mahasiswa akuntansi terhadap karier akuntansi yang nantinya akan menjadi motivasi bagi mereka sehingga dapat mengejar karier akuntansi. Apabila mahasiswa memiliki *Knowledge seeking intention* yang tinggi akan meningkatkan *intention to choose accounting career*. Penelitian ini menyatakan bahwa *knowledge seeking intention* dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang apa saja tidak terbatas di bidang akuntansi saja.

Knowledge Seeking Intention Memediasi Hubungan Antara Attitude Dan Intention to Choose Accounting Career

Knowledge seeking intention tidak mampu menjadi mediasi dari hubungan antara *attitude* dan *intention to choose accounting career*. Berdasarkan teori yang ada di atas, disebutkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki attitude yang baik dengan melalui *knowledge seeking intention* yang kuat akan mampu meningkatkan *intention to choose accounting career* dari mahasiswa tersebut. Namun dalam penelitian ini, *attitude* yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah melalui *knowledge seeking intention* yang baik tidak mampu menjadikan bidang accounting sebagai pilihan mereka untuk berkarier di masa depan. Selain faktor pengetahuan masih banyak faktor eksternal yang memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap niat untuk memilih karir akuntansi misalnya kondisi ekonomi, tren pasar kerja, atau keadaan pribadi.

Terdapat penelitian terdahulu oleh Hatane dan Setiono (2019) yang menjelaskan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam hal meningkatkan pengetahuan saat ini dan memilih karier akuntansi, penelitian terdahulu ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dan teori *social cognitive career*. Perbedaan jaman dan generasi dapat menghasilkan perbedaan persepsi serta orientasi dalam memilih berkarier di bidang akuntansi. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan objek penelitian yang lebih terbaru dan terbukti bahwa generasi-generasi baru memiliki persepsi yang berbeda terhadap pekerjaan di bidang akuntansi.

Knowledge Seeking Intention Memediasi Hubungan Antara Learning Environment Dan Intention to Choose Accounting Career

Knowledge seeking intention tidak mampu menjadi mediasi dari hubungan antara *learning environment* dan *intention to choose accounting career*. Berdasarkan teori yang ada di

atas, disebutkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki *learning environment* yang baik dengan melalui *knowledge seeking intention* yang kuat akan mampu meningkatkan *intention to choose accounting career* dari mahasiswa tersebut. Namun dalam penelitian ini, *learning environment* yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah melalui *knowledge seeking intention* yang baik tidak mampu menjadikan bidang accounting sebagai pilihan mereka untuk berkarier di masa depan. Terdapat faktor lain seperti minat pribadi, tren pasar kerja, pertimbangan keuangan, atau pengaruh sosial dapat berdampak lebih kuat pada niat karir seseorang, membayangi peran niat mencari pengetahuan.

Maka dari itu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hatane dan Setiawan (2019) yang membuktikan bahwa minat dari mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya pada saat ini ditemukan mempunyai kemampuan untuk menjadi mediasi dalam hubungan antara persepsi *learning environment* dengan *intention to choose accounting career*. Hasil penelitian terdahulu ini juga menunjukkan bahwa pendidik akuntansi perlu memperbarui kurikulum mereka dengan mengadaptasi perkembangan saat ini dan tuntutan lulusan. Maka dapat disimpulkan bahwa berubahnya kurikulum juga menjadi salah satu alasan penelitian ini dikatakan tidak sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisa yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Attitude berpengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention*. Hubungan antara attitude dan *knowledge seeking intention* menunjukkan bahwa minat dan persepsi seseorang terhadap suatu hal tertentu akan sangat mempengaruhi kemungkinan mereka untuk berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga untuk berkarier di bidang akuntansi.

Attitude berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Attitude yang positif akan meningkatkan *intention to choose accounting career*. Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian ini dimana sikap dan pola pikir dari responden memiliki pengaruh terhadap keinginan mereka untuk memilih accounting sebagai bidang pekerjaan mereka nantinya.

Learning environment berpengaruh signifikan terhadap *knowledge seeking intention*. *Learning environment* membahas tentang lingkungan dari mahasiswa atau responden, terbukti bahwa lingkungan dan fasilitas yang telah disediakan untuk mahasiswa memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa dalam memiliki niat untuk meningkatkan pengetahuan atau *knowledge seeking intention* mereka terutama di bidang akuntansi. Sebagian besar dari mahasiswa atau responden telah setuju bahwa dosen mereka memiliki pengetahuan yang sangat luas terkait akuntansi, dan selalu mendorong mahasiswanya untuk meningkatkan ilmu. Mayoritas responden juga setuju mengenai diskusi tentang isu-isu di bidang akuntansi juga mendukung mahasiswa untuk meningkatkan ilmu mereka.

Learning environment tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Dalam penelitian ini, banyak responden yang menyetujui bahwa pengetahuan tentang akuntansi, bisnis, dan pengetahuan pendukung lainnya sangatlah penting bagi mahasiswa lulusan akuntansi. Tetapi melihat dari nilai signifikansi yang didapatkan, terbukti

bahwa lingkungan belajar dari mahasiswa tidak mempengaruhi niat mereka untuk memilih bidang akuntansi sebagai karier mereka.

Knowledge seeking intention tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to choose accounting career*. Mayoritas dari responden telah meningkatkan kompetensi atau pengetahuan mereka dibidang akuntansi, hal ini dilakukan karena bagi responden pengetahuan sangatlah penting untuk berkarier dalam bidang akuntansi di masa depan. Tetapi dalam penelitian ini, tidak ada nilai signifikansi antara *knowledge seeking intention* terhadap *intention to choose accounting career*.

Knowledge seeking intention tidak mampu menjadi mediasi dari hubungan antara *attitude* dan *intention to choose accounting career*. *Attitude* yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah melalui *knowledge seeking intention* yang baik tidak mampu menjadikan bidang accounting sebagai pilihan mereka untuk berkarier di masa depan.

Knowledge seeking intention tidak mampu menjadi mediasi dari hubungan antara *learning environment* dan *intention to choose accounting career*. *Learning environment* yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah melalui *knowledge seeking intention* yang baik tidak mampu menjadikan bidang accounting sebagai pilihan mereka untuk berkarier di masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini antara lain :

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi semester 3 ke atas pada universitas yang terakreditasi A atau B di Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sehingga tidak dapat dipastikan apakah responden menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini serta hasil analisisnya, maka dapat diketahui beberapa saran yang bisa diberikan. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

Untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan topik yang serupa, disarankan untuk menambahkan indikator atau butir pertanyaan sehingga dapat menjadi dasar dalam generalisasi hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan topik yang serupa, disarankan untuk memperbesar atau memperluas sampel penelitian hingga di luar kota Surabaya karena dengan begitu dapat mempercepat waktu pengumpulan data.